



## Indeks Literasi Digital Siswa MTs Kecamatan Pabelan, Semarang dan Kecamatan Kalasan, Sleman

Naela Faza Fariha<sup>1\*</sup>, Nafida Hetty Marhaeni<sup>1</sup>, Astri Wulandari<sup>2</sup>

\*[naela.f@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:naela.f@mercubuana-yogya.ac.id)

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, 55753, Indonesia

<sup>2</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Indonesia

### Abstract

Communication and information technology has built modern civilization, where communication is no longer in a vacuum, nor in the context of homogeneity. Through research on the digital literacy index of teenagers at Islamic Junior High School (MTs) in Pabelan District, Semarang Regency and Kalasan District, Sleman Regency, the objectives to be achieved are: (1) Mapping the level of digital literacy of MTs students, (2) Mapping the ability of MTs students in using digital media (3) Assisting local governments in making decisions regarding literacy education format issues digital that suits the conditions in the school. In this research the author uses quantitative research methods with an explanatory research format. This survey method is carried out by distributing questionnaires. The results showed that the literacy level of MTs students in Pabelan and Kalasan District was 4.1, included in the medium category. A total of 2 of the 8 indicators used produced a high category index, namely an index of Cultural dan Social Understanding and E-Safety, while the other 6 were included in the medium category. Based on these results, it can be categorized that MTs students in Pabelan and Kalasan Districts already have knowledge about the digital world in the moderate category.

**Keywords:** digital literacy, student, Islamic Junior High School (MTs), Pabelan, Kalasan

### Abstrak

Teknologi komunikasi dan informasi telah membangun peradaban modern, di mana komunikasi tidak lagi berada dalam ruang hampa, tidak pula dalam konteks homogenitas. Melalui penelitian indeks literasi digital remaja di Sekolah Menengah Pertama (MTs) Islam di Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang dan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, tujuan yang ingin dicapai adalah: (1) Memetakan tingkat literasi digital siswa MTs, (2) Memetakan kemampuan siswa MTs dalam menggunakan media digital (3) Membantu pemerintah daerah dalam mengambil keputusan mengenai format pendidikan literasi isu digital yang sesuai dengan kondisi di sekolah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan format penelitian eksplanatori. Metode survei ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa MTs di Kecamatan Pabelan dan Kalasan adalah 4,1 termasuk dalam kategori sedang. Sebanyak 2 dari 8 indikator yang digunakan menghasilkan indeks kategori tinggi yaitu indeks Pemahaman Budaya dan Sosial dan *E-Safety*, sedangkan 6 lainnya termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikategorikan bahwa siswa MTs di Kecamatan Pabelan

dan Kalasan sudah memiliki pengetahuan tentang dunia digital pada kategori sedang. Hasil memberikan gambaran tingkat literasi digital siswa di kedua daerah masih dapat ditingkatkan agar masuk dalam kategori tinggi melalui peningkatan pembelajaran mengenai literasi digital lewat sekolah. Hal ini diperlukan karena tingkat literasi digital merupakan salah satu dasar persiapan siswa dalam menghadapi era digital ke depan.

**Kata kunci:** literasi digital, siswa, MTs, Pabelan, Kalasan

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan dalam proses komunikasi dari masa ke masa. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang semakin pesat didukung oleh perkembangan internet. Internet merupakan sebuah media yang digunakan untuk mengefisienkan sebuah proses komunikasi yang disambungkan dengan berbagai aplikasi seperti web, VoIP, Email (Purbo, 2008).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi direspon dengan adanya penetrasi dan perilaku penggunaan internet Indonesia yang mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengguna internet di Indonesia sejak 2018 sebanyak 64,8% dari total populasi penduduk Indonesia menjadi 78,19% pada tahun 2023 (Arif, 2022; Hanneman, 2023; Serli Evidiasari, Subanji, 2018).

Namun, kecepatan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi juga berdampak negatif dalam hal penyebaran informasi dan berita. Informasi mengalir deras, cepat dan tidak dapat dibendung, bahkan terjadi banjir informasi di dunia maya (Ahmad, 2012; Robby Darwis Nasution, 2017). Informasi yang tersebar bermacam-macam, mulai dari informasi fakta sampai informasi fiktif dan palsu. Jika pengguna internet tidak memiliki kecakapan dalam memilih dan memilah serta mengevaluasi secara kritis atas aliran informasi, maka akan terjadi *information disorder* atau kekacauan informasi, yang dapat berakibat buruk terhadap kehidupan sosial masyarakat (Nasionalita & Nugroho, 2020). Sebagaimana kita ketahui bahwa saat ini masyarakat, termasuk di Indonesia, tidak hanya hidup dalam masyarakat realitas saja, tetapi juga di dalam dunia maya (*cyber space*) dengan berbagai macam realitas sosial (Mardjianto et al., 2022).

Beragam persoalan seperti disinformasi, hoaks, pelanggaran privasi, *cyberbullying*, konten kekerasan dan pornografi, dan adiksi media digital dianggap sebagai persoalan masyarakat digital terkini. Kenyataan menunjukkan banyaknya jumlah

pengguna internet di Indonesia, serta tingginya frekuensi mengakses konten informasi dan media sosial, khususnya di kalangan remaja dan pelajar (Astuti et al., 2021).

Perkembangannya yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan. Tuntutan akademik pada tiap jenjang pendidikan di Indonesia berbeda-beda (Akbar & Anggraeni, 2017). *Digital-age* dalam dunia pendidikan, memiliki konsekuensi berupa desain pembelajaran dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif (Naufal, 2021).

Literasi digital diturunkan dari definisi ‘literasi’ dan ‘digital’. Literasi berarti kemampuan membaca serta menulis. Sedangkan, digital berarti sebuah format bacaan dan tulisan yang berada dalam sebuah komputer, laptop atau alat teknologi lainnya. Secara lengkap literasi digital diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis yang dapat dilakukan dengan mengoperasikan sebuah alat teknologi dengan format digital (Irhandayaningsih, 2020; Nugroho & Nasionalita, 2020). Terdapat juga pandangan dari Bawden (dalam Aulia, 2021) di mana ia menggabungkan sebuah *lietarsi* digital dengan *lietaraso* informasi dan juga digital komputer yang akhirnya munculah sebuah literasi digital.

Hague and Payton dalam *Digital Literacy Across the Curriculum*, (Hague & Payton, 2011) menjelaskan terdapat 8 komponen literasi digital: 1) *Functional Skill and Beyond* (berkaitan dengan kemampuan ICT-Skills seseorang dan relasinya dengan konten dari berbagai media); 2) *Creativity* (berkaitan dengan bagaimana cara kita berpikir dan membangun serta membagikan pengetahuan dalam berbagai macam ide dengan memanfaatkan teknologi digital); 3) *Collaboration* (menekankan partisipasi individu dalam proses dialog, diskusi dan membangun gagasan-gagasan lainnya untuk menciptakan pemahaman); 4) *Communication* (kemampuan membagikan pemikiran, gagasan dan pemahaman); 5) *The Ability to Find and Select Information* (berkaitan dengan bagaimana berpikir hati-hati mengenai bagaimana proses pencarian informasi dan menggunakan sumber secara selektif); 6) *Critical Thinking and Evaluation* (menekankan pada kontribusi, analisis dan ketajaman berpikir kritis saat berhadapan dengan informasi); 7) *Cultural and Social Understanding* (sejalan dengan konteks pemahaman sosial dan budaya masyarakat) dan 8) *E-safety* (menekankan pada pilihan yang menjamin keamanan

saat pengguna bereksplorasi, berkreasi, berkolaborasi dengan teknologi digital).

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian atau disebut juga metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam mendapatkan pengetahuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik (Sugiyono, 2021). Komponen literasi digital yang digunakan adalah *Functional Skill and Beyond, Creativity, Collaboration, Communication, The Ability to Find and Select Information, Critical Thinking and Evaluation, Cultural and Social Understanding, dan E-safety*. Komponen-komponen tersebut dibuat menjadi kuesioner kemudian disebar kepada responden untuk memperoleh nilai pemahaman literasi digital.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran angket kuesioner kepada responden yang memenuhi syarat, yaitu siswa MTs. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa MTs di Kecamatan Pabelan, Kab. Semarang, Jawa Tengah dan di Kecamatan Kalasan, Kab. Sleman, DI Yogyakarta yang berjumlah 994 siswa. Dengan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 173. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling incidental*. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran angket kuesioner secara langsung kepada responden dan menggunakan skala 1-6 berdasarkan pengukuran Chris Wornshop dalam (Juditha, 2013) yang membagi level skor menjadi 6, yaitu: level 1 untuk jawaban sangat tidak tahu, level 2 untuk jawaban tidak tahu, level 3 untuk jawaban kurang baik, level 4 untuk jawaban cukup, level 5 untuk jawaban baik dan level 6 untuk jawaban sangat baik.

Data hasil kuesioner kemudian diolah menggunakan aplikasi olah data. Olah data yang dilakukan berupa uji instrument yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, untuk menguji kelayakan kuesioner, kemudian dilakukan analisa indeks untuk mengukur tingkat literasi digital siswa. Uji instrumen dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS*, sedangkan analisa indeks literasi digital dihitung menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

Nilai indeks literasi digital masing-masing pertanyaan diperoleh dengan mencari nilai mean dari skor. Dalam hal ini nilai indeks kemudian dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori “Rendah” untuk nilai indeks antara 1 - 2.6, kategori “Sedang” untuk nilai indeks antara 2.67 – 4.3 dan kategori “Tinggi” untuk nilai indeks diatar 4.34.

Penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut: (1) Populasi penelitian merupakan remaja pelajar MTs di Kec. Pabelan, Kab. Semarang dan Kec. Kalasan, Kab. Sleman (2) Penelitian ini tidak dimaksudkan melakukan generalisasi indeks literasi digital secara keseluruhan, namun merupakan gambaran awal literasi digital di Kec. Pabelan dan Kec. Kalasan.

Penelitian diawali dengan penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk yang dibagi menjadi 8 indikator dan terdiri dari total 32 pertanyaan. Kemudian kuesioner tersebut diujikan ke 10 siswa untuk ditinjau menggunakan uji instrumen (uji validitas dan reliabilitilas) pada aplikasi *SPSS* untuk melihat apakah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sudah valid dan reliabel. Setelah semua pertanyaan teruji valid dan reliabel, selanjutnya adalah menyebarkan kuesioner kepada sampel. Setelah semua data diperoleh, data diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Masing-masing pertanyaan dihitung nilai rata-rata skornya, kemudian nilai tersebut menjadi dasar penentuan kategori indeks. Kategori dibagi menjadi 3, yakni kategori rendah, sedang dan tinggi. Kemudian setelah semua pertanyaan dikategorikan, dianalisis dan diberikan deskripsi.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Sebelum dilanjutkan untuk pembahasan, berikut diberikan mengenai sebaran data responden yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap siswa MTs di Kec. Pabelan dan Kec. Kalasan. Sebaran data responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Sebaran Data

<b>Lokasi</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Kecamatan Pabelan	38	47	85
Kecamatan Kalasan	43	45	88
<b>Total</b>	81	92	173

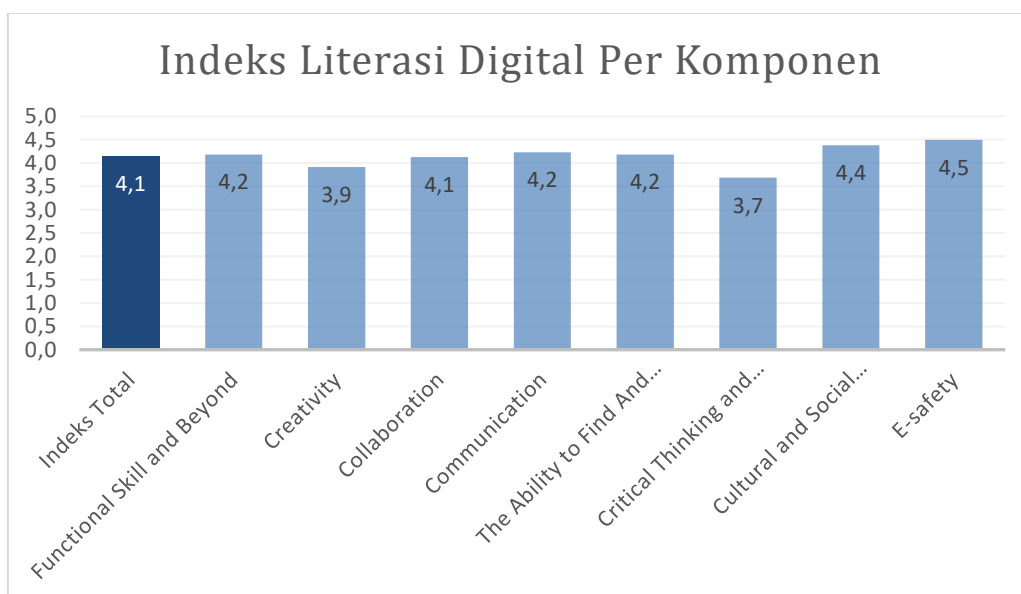
Berdasarkan hasil pengambilan data oleh 173 responden, didapat data responden berdasarkan jenis kelamin yakni responden perempuan sebanyak 92 siswa (53%) dan responden laki-laki sebanyak 81 siswa (47%). Hal ini menunjukkan bahwa persebaran

responden cukup berimbang dilihat dari jenis kelaminnya.

Data hasil kuesioner kemudian dilakukan uji instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik *Corrected Item Total Correlation* dan diperoleh hasil bahwa nilai  $r$  hitung untuk semua pertanyaan lebih dari nilai  $r$  tabel, yang berarti bahwa semua pertanyaan valid. Sedangkan teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* yang menghasilkan nilai 0.924 nilai ini lebih dari batas yaitu 0.7, artinya semua pertanyaan reliabel atau konstan.

Untuk selanjutnya dilakukan perhitungan indeks pada masing-masing komponen pertanyaan. Terdapat 8 komponen yang digunakan untuk menghitung indeks literasi digital. Masing-masing butir pertanyaan dihitung indeksnya, kemudian dihitung pula indeks per komponennya. Nilai indeks minimum adalah 1 sedangkan nilai indeks maksimum adalah 6.

Secara umum indeks literasi digital siswa untuk masing-masing komponen dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Indeks Literasi Digital per Komponen

Secara umum indeks literasi digital siswa terletak pada angka 4.1 dan termasuk dalam kategori sedang. Nilai tertinggi terdapat dalam komponen *E-safety* dan *Cultural and Social Understanding* yang termasuk dalam kategori tinggi. Lebih lanjut untuk masing-masing komponen dan masing-masing pertanyaan yang digunakan untuk kuesioner indeks literasi digital, dapat dilihat pada Tabel 2. Komponen pertama yang akan dibahas adalah komponen *Functional Skill and Beyond*, diperoleh hasil pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Indeks Literasi Digital Komponen *Functional Skill and Beyond*

No	Pernyataan	Indeks Literasi Digital	Kategorisasi
P1	Saya menggunakan <i>smartphone</i> (telepon pintar) sebagai alat komunikasi sehari-hari	4.7	Tinggi
P2	Saya menggunakan perangkat digital lainnya (laptop, <i>personal computer</i> atau tablet) sebagai alat teknologi komunikasi	3.5	Sedang
P3	Saya mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi	4.4	Tinggi
P4	Saya mampu mengunduh (download) file, aplikasi atau program di <i>smartphone</i> , laptop, PC atau tablet	4.5	Tinggi
P5	Saya mampu mengunggah (upload) file melalui <i>smartphone</i> , laptop, PC atau tablet.	3.9	Sedang
<b>Indeks Komponen <i>Functional Skill and Beyond</i></b>		<b>4.2</b>	<b>Sedang</b>

Diperoleh bahwa indeks literasi digital siswa pada komponen *Functional Skill and Beyond* sebesar 4.2 dan termasuk dalam kategori sedang. Komponen ini mengukur tingkat penggunaan dasar dan kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi digital. Kemampuan yang diukur adalah kemampuan menggunakan teknologi digital untuk alat komunikasi, kemampuan menggunakan teknologi komunikasi digital, kemampuan mengikuti perkembangan TIK, kemampuan mengunduh dan kemampuan mengunggah. Yang semuanya merupakan kemampuan dasar dalam penggunaan teknologi digital.

Komponen selanjutnya adalah *Creativity*, diperoleh hasil pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Indeks Literasi Digital Komponen *Creativity*

No	Pernyataan	Indeks Literasi Digital	Kategorisasi
P6	Saya mampu membuat konten berupa gambar atau foto (visual) untuk diunggah melalui perangkat digital ( <i>smartphone</i> , laptop, PC atau tablet)	4.1	Sedang

P7	Saya mampu membuat konten video (audio-visual) untuk diunggah melalui perangkat digital (smartphone, laptop, PC atau tablet)	3.9	Sedang
P8	Saya mampu melakukan editing foto atau video menggunakan perangkat digital.	4.2	Sedang
P9	Saya memiliki dan menggunakan akun media sosial (Facebook, Instagram, Twitter, Line, TikTok, dll) untuk mengunggah konten foto dan video	4.6	Tinggi
P10	Saya memiliki dan menggunakan channel Youtube untuk mengunggah konten video kreatif	2.8	Sedang
<b>Indeks Komponen Creativity</b>		<b>3.9</b>	<b>Sedang</b>

Hasil yang didapat bahwa tingkat literasi digital siswa pada komponen *Creativity* adalah 3.9 termasuk dalam kategori sedang. Hal yang diukur dalam komponen ini adalah mengenai kekreatifan siswa untuk menggunakan teknologi digital guna melakukan kegiatan kreatif. Kegiatan kreatif yang dimaksud seperti editing foto, editing video, dan kepemilikan akun sosial media untuk mengunggah hasil kreatifitas siswa.

Komponen selanjutnya adalah *Collaboration*, diperoleh hasil pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Indeks Literasi Digital Komponen *Collaboration*

No	Pernyataan	Indeks Literasi Digital	Kategorisasi
P11	Saya mampu menggunakan media digital (media online, blog, vlog, media sosial) sebagai ruang menyampaikan pendapat secara luas	3.7	Sedang
P12	Saya mampu menggunakan media digital (media online, blog, vlog, media sosial) sebagai ruang bertukar pendapat (berdiskusi) dengan orang lain	3.9	Sedang
P13	Saya mampu memanfaatkan media digital (media online, blog, vlog, media sosial) untuk menyelesaikan tugas sekolah atau kuliah secara berkelompok	4.5	Tinggi
P14	Saya memiliki group di media sosial (Facebook, Whatsapp, Line) untuk berdiskusi dengan orang lain	4.7	Tinggi
P15	Saya mampu memanfaatkan media digital untuk mengikuti pelatihan,	3.7	Sedang



seminar, atau workshop yang diselenggarakan secara daring (online)		
<b>Indeks Komponen <i>Collaboration</i></b>	<b>4.1</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh bahwa indeks literasi digital siswa pada komponen *Collaboration* adalah 4.1 termasuk dalam kategori sedang. Hal yang diukur dalam komponen ini adalah mengenai kemampuan penggunaan teknologi digital untuk berkolaborasi dengan teman lainnya, berdiskusi dengan teman lainnya, ataupun untuk mengkolaborasikan sumber belajar konvensional kelas dengan sumber belajar dari media digital.

Komponen selanjutnya adalah *Communication*, diperoleh hasil pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Indeks Literasi Digital Komponen *Communication*

No	Pernyataan	Indeks Literasi Digital	Kategorisasi
P16	Saya mampu menggunakan media digital (media online, blog, vlog, media sosial) untuk berkomunikasi dengan orang lain	4.7	Tinggi
P17	Saya mampu memanfaatkan fitur-fitur media digital (media online, blog, vlog, media sosial) untuk menyampaikan pesan kepada orang lain	4.5	Tinggi
P18	Saya mampu membagikan (sharing) pemikiran dan gagasan menggunakan media digital (media online, blog, vlog, media sosial)	4.0	Sedang
P19	Saya mampu memahami audiens ketika saya berbagi pemikiran dan gagasan menggunakan media digital (media online, blog, vlog, media sosial)	3.7	Sedang
<b>Indeks Komponen <i>Communication</i></b>		<b>4.2</b>	<b>Sedang</b>

Indeks literasi digital pada komponen *Communication* mendapat hasil termasuk dalam kategori sedang dengan nilai indeks 4.2. Terkait hal yang diukur dalam komponen ini adalah mengenai kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang awalnya berjalan secara konvensional, yaitu melalui komunikasi secara langsung, dengan adanya perkembangan teknologi digital menjadikan komunikasi tidak langsung dapat berjalan dengan lancar walaupun terpisah oleh jarak.

Kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa ini bermanfaat pada banyak hal diantaranya eksploasi diri, penyampaian gagasan, membuka wawasan, dan lainnya.

Komponen selanjutnya adalah *The Ability to Find and Select Information*, diperoleh hasil pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan Indeks Literasi Digital Komponen *The Ability to Find and Select Information*

No	Pernyataan	Indeks Literasi Digital	Kategorisasi
P20	Saya mampu mencari informasi dengan menggunakan media digital (media online, blog, vlog, media sosial)	4.7	Tinggi
P21	Saya mampu memilih sumber informasi atau media yang valid	4.2	Sedang
P22	Saya mampu memilah dan memilih informasi yang ada di media digital sesuai kebutuhan saya	4.5	Tinggi
P23	Saya memahami masalah plagiarisme di media digital	3.3	Sedang
<b>Indeks Komponen <i>The Ability to Find and Select Information</i></b>		<b>4.2</b>	<b>Sedang</b>

Komponen *The Ability to Find and Select Information* merupakan komponen yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam memilih dan memilah informasi yang ditemukan dari dunia digital. Kemampuan ini berkaitan dengan tingkat kehati-hatian siswa dalam proses mencari informasi di dunia digital. Informasi yang berlimpah di internet beresiko menyesatkan jika tidak secara hati-hati dipilih mana yang baik. Dalam hal ini indeks literasi pada komponen ini adalah 4.2 dan termasuk dalam kategori sedang menuju sedang.

Komponen selanjutnya adalah *Critical Thinking and Evaluation*, diperoleh hasil pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Perhitungan Indeks Literasi Digital Komponen *Critical Thinking and Evaluation*

No	Pernyataan	Indeks Literasi Digital	Kategorisasi
P24	Saya mampu menganalisa kebenaran informasi yang ada di media digital (media online, blog, vlog, media sosial)	3.9	Sedang

P25	Saya mampu membedakan informasi yang salah (hoaks, mis-informasi, dis-informasi) di media digital (media online, blog, vlog, media sosial)	4.2	Sedang
P26	Saya melaporkan informasi yang menurut saya salah ke laman pengaduan hoaks (kominfo.go.id, turnbackhoax.id, dll)	3.0	Sedang
<b>Indeks Komponen <i>Critical Thinking and Evaluation</i></b>		<b>3.7</b>	<b>Sedang</b>

Diperoleh bahwa indeks literasi digital siswa pada komponen *Critical Thinking and Evaluation* adalah sebesar 3.7 termasuk dalam kategori sedang. Komponen ini menitikberatkan pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengolah informasi yang ditemukan di dunia digital. Dalam hal ini bukan hanya proses berpikir kritis saja yang diperhatikan, namun juga sikap selanjutnya yang akan diambil oleh siswa setelah memperoleh informasi dari dunia digital.

Komponen selanjutnya adalah *Cultural and Social Understanding*, diperoleh hasil pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Perhitungan Indeks Literasi Digital Komponen *Cultural and Social Understanding*

No	Pernyataan	Indeks Literasi Digital	Kategorisasi
P27	Saya mengerti dan memahami norma sosial dan budaya di Indonesia dalam menerima informasi melalui media digital	4.4	Tinggi
P28	Saya mengerti dan memahami etika di dalam dunia digital (etika berinternet)	4.3	Sedang
P29	Saya mematuhi etika berinternet dalam memanfaatkan media digital	4.4	Tinggi
<b>Indeks Komponen <i>Cultural and Social Understanding</i></b>		<b>4.4</b>	<b>Tinggi</b>

Diperoleh bahwa indeks literasi digital siswa pada komponen *Cultural and Social Understanding* adalah 4.4 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa mengenai budaya dan norma sosial yang berlaku di sekitarnya terkait dengan penggunaan teknologi digital sudah baik dan hal tersebut dapat menjadi salah satu modal yang dimiliki siswa untuk beretika baik di dunia digital.

Komponen terakhir adalah mengenai *E-safety*, diperoleh hasil pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Hasil Perhitungan Indeks Literasi Digital Komponen *E-safety*

No	Pernyataan	Indeks Literasi Digital	Kategorisasi
P30	Saya mengerti dan memahami tentang keamanan teknologi dan data digital	4.3	Sedang
P31	Saya mampu menjaga data pribadi ketika menggunakan teknologi dan media digital	4.7	Tinggi
P32	Saya mampu menjaga keamanan saat sedang berkreasi dengan teknologi dan media digital	4.5	Tinggi
<b>Indeks Komponen <i>E-safety</i></b>		<b>4.5</b>	<b>Tinggi</b>

Indeks literasi digital siswa pada komponen *E-safety* termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 4.5. Artinya pemahaman siswa mengenai perlindungan diri di dunia digital sudah baik. Hal ini menjadi penting mengingat banyaknya kasus kriminal yang terjadi di dunia digital. Dengan tingkat pemahaman *E-safety* yang tinggi diharapkan dapat meminimalisir kejadian kriminal yang dialami oleh siswa di dunia digital.

#### 4. Simpulan

Hasil akhir diperoleh bahwa indeks literasi digital siswa adalah 4.1 dan tergolong pada kategori sedang. Komponen tertinggi ada pada komponen *Cultural and Social Understanding* dan *E-safety* dengan indeks masing-masing adalah 4.4 dan 4.5 dan keduanya termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti tingkat pemahaman siswa MTs di Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Kalasan mengenai budaya sosial dan keamanan digital sudah baik. Nilai Indeks terendah terdapat pada komponen *Critical Thinking and Evaluation* dengan angka 3.7 dan termasuk dalam kategori sedang. Ini memberikan gambaran bahwa siswa MTs di Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Kalasan perlu diberikan pemahaman lebih lanjut mengenai berpikir kritis dalam penggunaan teknologi digital. Hasil penelitian ini menjadi data pemetaan awal indeks literasi digital siswa MTs di Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Kalasan yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan terkait literasi digital di sekolah.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2012). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya. *Dakwah Tabligh*, 13, 137–149. <https://doi.org/10.24252/jdt.v13i1.300>.
- Akbar, M. F. & Anggraeni, F. D. (2017). Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital dan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>.
- Andarini, F. A., & Salim, H. (2021). Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Saat Pandemi Article Info. *Didaktika*, 1(1), 181–189. <https://ejournal.upi.edu/index.php/didaktika>.
- Arif, M. (2022). Profil Internet Indonesia 2022. *SRA Consulting*, June, 1–104. <https://survei.apjii.or.id/survei>.
- Astuti, S., Prananingrum, N., Rahmiaji, L., Nurhajati, L., Lotulung, L., & Kurnia, N. (2021). Budaya Bermedia Digital. In *Modul : BUDAYA BERMEDIA DIGITAL*. Kementerian Komunikasi dan Informatika. <https://literasidigital.id/books/modul-budaya-bermedia-digital>.
- Hague, C., & Payton, S. (2011). Digital literacy across the curriculum. *Education, Computer Science*.
- Hanneman, R. A. (2023). Survei Penetrasi dan Perilaku Internet 2023. *SRA Consulting*, 4(April), 1–63. <https://survei.apjii.or.id/survei>.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>.
- Mardjianto, F. L. D., Wedhaswary, I. D., Monggilo, Z. M. Z., Ningtyas, I., & Budiarto, M. N. (2022). *Modul Literasi Digital*. Aliansi Jurnal Independen. [https://aji.or.id/upload/article\\_doc/MODUL\\_Literasi\\_Digital\\_untuk\\_Perguruan\\_Tinggi-compressed.pdf](https://aji.or.id/upload/article_doc/MODUL_Literasi_Digital_untuk_Perguruan_Tinggi-compressed.pdf).
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.
- Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2020). Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2), 215. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050210>.
- Purbo, O. W. (2008). Digital Indonesia. In E. Jurriens (Ed.), *Connectivity and Divergence* (pp. 75–92). ISEAS Publishing. <https://doi.org/doi:10.1355/9789814786003-011>.
- Robby Darwis Nasution. (2017). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 123858. <http://eprints.umpo.ac.id/5056/1/%28artike1%29> Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal pdf.

Serli Evidiasari, Subanji, S. I. (2018). Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 2(1), 10.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm>.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta